

## BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil

Pengambilan data penelitian dilakukan di UDD PMI Kota Yogyakarta pada bulan Juni 2023 yang diambil dari laporan bulanan dari Sistem Informasi Manajemen Donor Darah di UDD PMI Kota Yogyakarta<sup>3</sup>, data yang diteliti yaitu 97 sampel hasil pemeriksaan tekanan darah pendonor pada bulan Januari tahun 2023 berdasarkan karakteristik usia, jenis kelamin, golongan darah yang dijadikan sampel.

Hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 1. Karakteristik Usia Pendonor Darah di UDD PMI Kota Yogyakarta

Hasil penelitian mengenai karakteristik usia pendonor yang dijadikan sampel penelitian adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.1 Frekuensi Usia Pendonor Darah**

Usia	Frekuensi	Persentase (%)
Remaja	8	8.2
Dewasa Awal	8	8.2
Dewasa Akhir	21	21.6
Lansia Awal	40	41.2
Lansia Akhir	20	20.6
<b>Total</b>	<b>97</b>	<b>100.0</b>

Sumber: Data Sekunder 2023

Berdasarkan pada tabel 1 dapat diketahui bahwa rata-rata penderita hipertensi lebih dominan pada pendonor termasuk usia lansia awal (46-55 tahun) sebanyak 40 pendonor (41.2%) sedangkan yang terendah termasuk usia remaja (17-25 tahun).

## 2. Karakteristik Jenis Kelamin Pendoror Darah di UDD PMI Kota Yogyakarta

Hasil penelitian mengenai karakteristik jenis kelamin pendonor yang dijadikan sampel penelitian adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.2 Frekuensi Jenis Kelamin Pendoror Darah**

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
Laki-laki	69	71,1
Perempuan	28	28,9
<b>Total</b>	<b>97</b>	<b>100.0</b>

Sumber: Data Sekunder 2023

Berdasarkan hasil pada tabel 2 menunjukkan bahwa persentase penderita hipertensi berdasarkan jenis kelamin dari 97 pendonor. Tabel diatas menunjukkan jenis kelamin laki-laki lebih dominan dengan jumlah 69 (71,1%) sedangkan untuk jenis kelamin perempuan dengan jumlah 28 (28,9%).

## 3. Karakteristik Golongan Darah Pendoror Darah di UDD PMI Kota Yogyakarta.

Hasil penelitian mengenai karakteristik golongan darah pendonor yang dijadikan sampel penelitian adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.3 Frekuensi Golongan Darah Pendoror Darah**

Golongan Darah	Frekuensi	Persentase (%)
A	28	28.9
B	19	19.6
O	41	42.3
AB	9	9.3
<b>Total</b>	<b>97</b>	<b>100.0</b>

Sumber:Data Sekunder 2023

Berdasarkan hasil pada Tabel 3 menunjukkan bahwa dari 97 pendonor, mayoritas bergolongan darah O sebanyak 41 orang dengan persentase 42.3%, sedangkan persentase paling sedikit adalah golongan darah AB yaitu 9.3%.

#### 4. Gambaran Hipertensi di UDD PMI Kota Yogyakarta

Hasil penelitian mengenai karakteristik tekanan darah pendonor yang dijadikan sampel penelitian adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.4 Frekuensi Hipertensi Pendonor Darah**

<b>Hipertensi</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase (%)</b>
Hipertensi	31	32.0
Hipertensi Stage 1	57	58.8
Hipertensi Stage 2	9	9.3
<b>Total</b>	<b>97</b>	<b>100.0</b>

Sumber: Data Sekunder 2023

Berdasarkan tabel 4 diketahui, bahwa dari 97 pendonor darah di UDD PMI Kota Yogyakarta yang berada dalam kondisi Hipertensi yaitu sebanyak 31 (32.0%), Hipertensi Stage satu sebanyak 57 (58.8%), dan Hipertensi Stage dua sebanyak 9 (9.3%).

### B. Pembahasan

Berdasarkan Dari hasil pengambilan data yang dilaksanakan di UDD PMI Kota Yogyakarta pada bulan Mei 2023 menggunakan laporan bulanan simdonar bulan Januari didapatkan 97 pendonor darah termasuk dalam kategori Hipertensi, Hipertensi Stage satu dan Hipertensi Stage dua berdasarkan karakteristik pendonor darah yang dijadikan sampel yaitu usia, jenis kelamin dan golongan darah.

#### 1. Karakteristik Usia Pendonor Darah

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan bahwa karakteristik pendonor darah yang dijadikan sampel usia terbanyak yaitu lansia awal (46-55 tahun) sebanyak 40 (41.2%). Berdasarkan kategori usia menurut Depkes RI (2009) membagi masa dewasa awal dimulai dari usia 26 hingga 35 tahun, dewasa akhir adalah dimulai dari usia 36 hingga 45 tahun, lansia awal adalah dimulai dari usia 46 hingga 55 tahun dan masa lansia akhir adalah dimulai dari usia 56 hingga 65 tahun.

Hasil penelitian juga didukung oleh beberapa penelitian sebelumnya. Adita Puspitasari tahun 2022 menyatakan bahwa proposi Hipertensi juga meningkat

seiring peningkatan kelompok umur. Penelitian Septiawan (2018) di Wilayah Kerja Puskesmas Gamping di Yogyakarta dalam penelitiannya juga mendapatkan hasil yang sejalan bahwa lansia awal yang memiliki kadar tekanan darah tinggi lebih banyak (58%) dibandingkan dengan normal karena pada lansia awal elastisitas arteri mengalami penurunan sehingga arteri menjadi lebih kaku dan kurang mampu merespons tekanan darah sistolik, selain itu oleh karena dinding pembuluh darah tidak mampu beretraksi atau kembali ke posisi semula dengan kelenturan yang sama saat terjadi penurunan tekanan menyebabkan tekanan diastolik juga ikut meningkat.

Bertambahnya usia, terjadi proses penuaan secara degeneratif yang akan berdampak pada perubahan pada diri manusia. Proses yang disebut sebagai arteriosklerosis atau pengapuran dinding pembuluh darah dapat terjadi dimana-mana dan akan berlanjut menjadi proses yang menghambat aliran darah yang pada suatu saat dapat menutup pembuluh darah. Pada tahap awal gangguan dari dinding pembuluh darah yang menyebabkan elastisitasnya berkurang akan mengacu jantung bekerja lebih keras karena terjadi hipertensi (Amanda,2018).

## **2. Karakteristik Jenis Kelamin Pendorong Darah**

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan bahwa karakteristik pendonor darah yang dijadikan sampel jenis kelamin terbanyak pada pria yaitu sebanyak 69 (71.1%) sedangkan pada perempuan sebanyak 28 (28.9%). Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya Adita Puspitasari tahun 2022 di Kabupaten Rembang yang menyebutkan bahwa tingkat kejadian hipertensi akan lebih tinggi dibandingkan perempuan yaitu sebagian besar pendonor darah berjenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 221 (85,0%) dibandingkan perempuan 39 (15,0%). Pada laki-laki lebih berisiko mengalami hipertensi dibandingkan perempuan karena laki-laki memiliki gaya hidup yang cenderung dapat meningkatkan tekanan darah dibanding wanita dan disebabkan oleh pekerjaan seperti perasaan kurang nyaman pekerjaan, merokok, konsumsi alkohol. Sampai usia 55 tahun laki-laki berisiko lebih tinggi terkena hipertensi dibandingkan perempuan. Namun setelah menopause, wanita cenderung

memiliki tekanan darah yang lebih tinggi dari pada pria usia tersebut (Ayukhaliz,2020).

### 3. Karakteristik Golongan Darah Pendonor Darah

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan bahwa karakteristik pendonor darah yang dijadikan sampel golongan darah terbanyak pada golongan darah O yaitu sebanyak 41 (42.3%) pendonor darah, Dikarenakan mayoritas penduduk bergolongan darah O Rh Positif. Orang bergolongan darah O memiliki sel darah tanpa antigen, tapi memproduksi antibodi terhadap antigen A dan B. Sehingga orang dengan golongan darah O dapat mendonorkan darah kepada orang dengan golongan darah ABO Dan disebut donor universal. Namun orang dengan golongan darah O hanya dapat menerima darah dari sesama golongan darah O (Amroni,2016).

### 4. Gambaran Hipertensi Pendonor Darah

Berdasarkan tabel 4.4 Menurut *Joint National Committee 8*, klasifikasi tekanan darah tinggi dibagi menjadi 4 kategori yaitu normal (sistolik <120 mmHg dan diastolik <80 mmHg, kategori hipertensi (sistolik 120-139 mmHg dan diastolik 80-89 mmHg, kategori hipertensi stage I (sistolik 140-159 mmHg dan diastolik 90-99 mmHg) dan kategori hipertensi stage II (sistolik  $\geq$ 160 mmHg dan diastolik  $\geq$ 100 mmHg. Berdasarkan pada tabel 4.4 mayoritas pendonor darah memiliki tekanan darah pada hipertensi stage I sebesar 57 (58.8%) kemudian diikuti dengan kategori hipertensi sebesar 31 (32.0%) pendonor darah. Serta terdapat 9 (9.3%) pendonor darah termasuk dalam kategori hipertensi stage II. Hasil yang berbeda pada penelitian yang dilakukan oleh Adita Puspita tahun 2022 menyebutkan bahwa kategori pre-hipertensi sebanyak 226 (86,0%), sedangkan kategori hipertensi stage I yaitu sebanyak 12 (4,6%), tetapi pada penelitian Septiawan dipuskesmas gamping II Yogyakarta sejalan dengan penelitian ini bahwa kategori terbanyak pada hipertensi stage I.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sheppard et all., 2014 menyatakan bahwa prevalensi hipertensi *stage I* merupakan prsentase terbesar, dikarenakan hipertensi *stage I* biasanya dideteksi secara awal dan

penderita tidak menerima pengobatan anti hipertensi dan tidak diberikan evaluasi secara berkala untuk pemeriksaan tekanan darahnya.

Hipertensi sering disebut sebagai *the silent killer* karena sering tanpa keluhan, sehingga penderita tidak mengetahui dirinya menyandang hipertensi dan baru diketahui setelah terjadi komplikasi (Andri et al., 2021). Proporsi Hipertensi juga meningkat seiring dengan peningkatan kelompok umur. Penyebab tekanan darah pendonor saat mendonorkan darahnya berada pada tingkat hipertensi dan hipertensi stage satu terjadi karena gaya hidup atau pola hidup tidak sehat dan seringnya calon pendonor darah tidak beristirahat setelah beraktifitas terlebih dahulu sebelum melakukan pemeriksaan seleksi donor tekanan darah (Friska, 2018). Akan tetapi berdasarkan kategori tersebut, seseorang dengan kategori pre-hipertensi, kategori hipertensi stage satu dan kategori hipertensi stage dua masih tetap dapat mendonorkan darahnya apabila lulus seleksi donor pemeriksaan kesehatan lainnya. Hal tersebut juga sesuai dengan PMK No. 91 Tahun 2015 yang dikeluarkan oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia dijelaskan bahwa seseorang dapat mendonorkan darahnya apabila memiliki tekanan darah sistolik 90-160 mmHg dan tekanan diastolik 60-100 mmHg.

### **C. Keterbatasan**

#### **1. Kesulitan**

Peneliti membutuhkan waktu yang lama dalam pengolahan data dikarenakan data yang didapatkan sangat banyak sehingga membutuhkan banyak waktu.

#### **2. Kelemahan**

Pada penelitian ini peneliti hanya menggunakan 97 sampel tidak menggunakan total sampling dikarenakan keterbatasan peneliti terutama pada waktu.